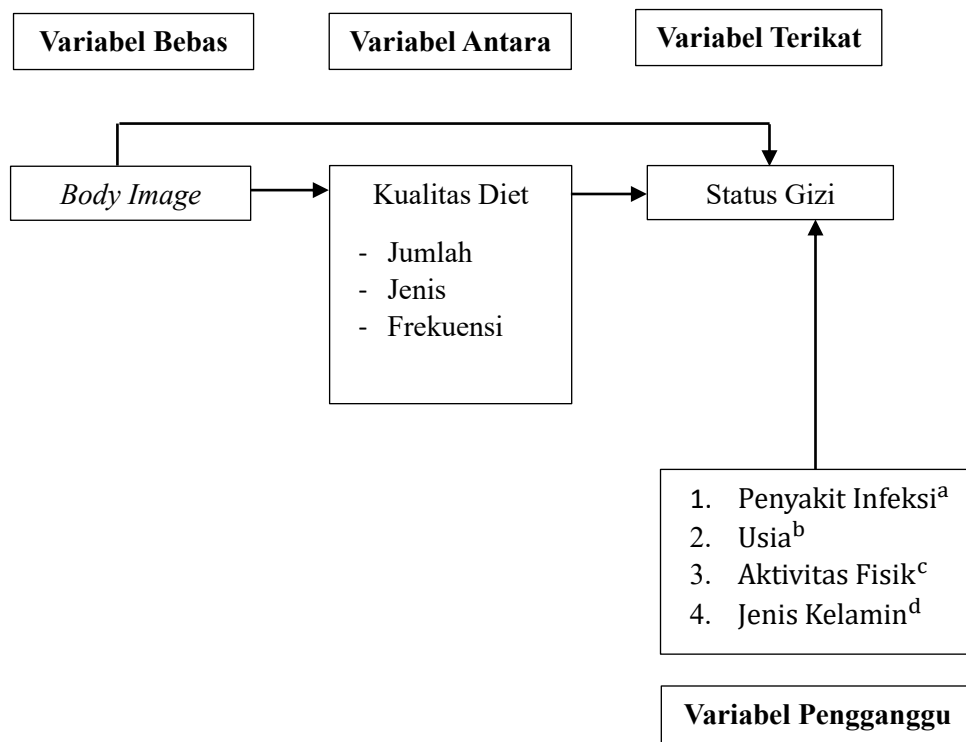


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan :

- a : Variabel yang dikendalikan dengan kriteria eksklusi
- b : Variabel yang dikendalikan dengan kriteria inklusi
- c : Variabel pengganggu yang tidak diteliti dan menjadi keterbatasan peneliti
- d : Variabel yang dianggap homogen

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka terdapat beberapa kerangka hipotesis yang terbentuk, yaitu:

1. Ha : Ada hubungan antara *body image* dengan kualitas diet pada remaja putri di SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
H0 : Tidak ada hubungan antara *body image* dengan kualitas diet pada remaja putri di SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
2. Ha : Ada hubungan antara *body image* dengan status gizi pada remaja putri SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
H0 : Tidak ada hubungan antara *body image* dengan status gizi pada remaja putri SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
3. Ha : Ada hubungan antara kualitas diet dengan status gizi pada remaja putri SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
H0 : Tidak ada hubungan antara kualitas diet dengan status gizi pada remaja putri SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *body image*.

- b. Variabel antara

Variabel antara dalam penelitian ini yaitu kualitas diet.

- c. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu status gizi.

d. Variabel Pengganggu

Variabel pengganggu dalam penelitian ini yaitu penyakit infeksi sebagai variabel yang dikendalikan dengan kriteria eksklusi, usia sebagai variabel yang dikendalikan dengan kriteria inklusi, aktivitas fisik sebagai variabel pengganggu yang tidak diteliti dan menjadi keterbatasan peneliti, dan jenis kelamin sebagai variabel yang dianggap homogen.

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas					
1.	<i>Body Image</i>	<i>Body image</i> adalah sikap atau perasaan kepuasan atau ketidakpuasan terhadap tubuh, yang dapat menghasilkan penilaian baik atau buruk terhadap diri seseorang.	Kuesioner <i>Body Shape Questionnaire</i> (BSQ-16)	a. <i>Body Image</i> Positif : <38 b. <i>Body Image</i> Negatif: ≥ 38 Sumber: Hastuti, 2013	Ordinal
Variabel Antara					
2.	Kualitas Diet	Kualitas diet adalah penilaian asupan makanan berdasarkan tiga komponen, yaitu: a. Jumlah : Rata-rata jumlah asupan energi per hari dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG). b. Jenis : Rata-rata jenis pangan yang dikonsumsi dalam satu hari.	1. Formulir <i>food recall</i> 3 x 24 jam. 2. Formulir <i>Individual Dietary Diversity Score</i> (IDDS).	Penilaian tiap komponen: a. Jumlah : 1) Kurang : <80% AKG. 2) Cukup : 80-110% AKG. Sumber: Kemenkes RI, 2019 b. Jenis : 1) Konsumsi Tidak Beragam : <4,5. 2) Konsumsi Beragam : $\geq 4,5$.	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
				Sumber: Hidayanti <i>et al.</i> , 2025	
		c. Frekuensi Makan : Rata-rata makan utama dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, dan makan malam.		c. Frekuensi Makan : 1) Kurang : <3 kali/hari. 2) Cukup : 3-5 kali/hari. Sumber: Fuziyyah <i>et al.</i> , 2021 Penilaian akhir kualitas diet: 1. Baik = jika jumlah mendapatkan hasil cukup (80-110% AKG), jenis mendapatkan hasil konsumsi beragam ($\leq 4,5$), dan frekuensi mendapatkan hasil cukup (3-5x/hari). 2. Buruk = Jika jumlah mendapatkan hasil kurang (<80% AKG) dan lebih (>110% AKG), jenis mendapatkan hasil konsumsi tidak beragam (<4,5), dan frekuensi mendapatkan hasil kurang (<3x/hari).	
3.	Status Gizi	Status gizi adalah indikator keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan remaja serta penggunaan zat-zat gizi yang dapat diukur melalui berat badan dan tinggi badan (Hafiza <i>et al.</i> , 2020).	Pengukuran IMT dengan menggunakan alat ukur berat badan yaitu timbangan injak digital dan alat ukur tinggi badan yaitu stadiometer dan diinterpretasi menggunakan Z-Score IMT/U.	a. Gizi Kurang : z-score <-2 SD s/d <-3 SD) b. Gizi Baik : z-score -2 SD s/d +1 SD Sumber: Kemenkes RI, 2020	Ordinal

D. Rancangan atau Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan desain penelitian yang mempelajari risiko dan efek dengan cara observasi, dan tujuannya yaitu mengumpulkan data secara bersamaan atau satu waktu (Abduh *et al.*, 2023). Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data terhadap variabel dependen, independen, dan variabel antara.

E. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya sebanyak 43 siswi. Pemilihan kelas X dan XI sebagai subjek penelitian didasarkan bahwa pada tahap ini, remaja mulai mengalami perubahan fisik yang signifikan, seperti peningkatan massa tubuh, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan psikologis maupun sosial.

F. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 remaja putri dan seluruhnya memenuhi kriteria inklusi sehingga diikutsertakan sebagai sampel. Pada tahap analisis data terdapat satu data responden yang tidak diikutsertakan dalam analisis karena memiliki kategori status gizi yang tidak sesuai dengan

pengelompokan status gizi yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 42 responden.

1. Kriteria Inklusi

- a. Berusia 16-18 tahun.
- b. Siswi SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
- c. Tidak cacat dan cedera fisik yang tidak memungkinkan berdiri tegak.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswi yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian, meliputi pengisian kuesioner *body image*, wawancara *food recall* 3x24 jam, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan.
- b. Memiliki riwayat penyakit infeksi seperti ISPA, diare, dan TBC selama 1 bulan terakhir.
- c. Siswi yang mengonsumsi suplemen penambah berat badan atau penurunan berat badan.

G. Instrumen Penelitian

1. Formulir Identitas Responden (Lampiran 4)

Formulir identitas responden memuat pertanyaan mengenai nama, usia, tanggal lahir, berat badan dan tinggi badan yang diisi oleh responden.

2. **Formulir Skrinning (Lampiran 2)**

Formulir skrinning memuat pertanyaan mengenai data diri responden yang meliputi nama, kelas, riwayat penyakit dan riwayat konsumsi suplemen penambah atau penurunan berat badan.

3. **Pengukuran *Body Image* dan Kualitas Diet**

a. **Kuesioner *Body Shape Questionnaire* (BSQ-16) (Lampiran 5)**

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Body Shape Questionnaire-16* (BSQ-16). Berdasarkan hasil tesis yang dilakukan oleh Hastuti (2013) BSQ-16 valid dalam menilai persepsi tubuh pada orang di Indonesia. Kuesioner BSQ-16 bertujuan untuk mengukur ketidakpuasan akan bentuk tubuh pada seseorang. Kuesioner BSQ ini berisi 16 pertanyaan yang menanyakan perasaan responden mengenai penampilannya selama empat minggu terakhir. Rentang waktu 4 minggu tersebut tujuannya agar dapat melihat ketidakpuasan tersebut dalam jangka waktu panjang. Kuesioner *body image* menggunakan *Body Shape Questionnaire-16* sudah di adaptasi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (Sitepu, 2020).

Pertanyaan pada kuesioner BSQ-16 diukur menggunakan skala *likert* dengan memberi nilai pada setiap jawaban. Nilai pada setiap jawaban kuesioner menggunakan rentang nilai 1-6 dengan. Kategori nilai pada setiap pertanyaan adalah sebagai berikut (Agustini *et al.*, 2021):

- Tidak pernah (1) : Bahwa perilaku tersebut tidak pernah terjadi
- Jarang (2) : Pernah 1-2 kali/minggu, tidak menentu dan terlihat hampir tidak pernah.
- Kadang-kadang (3) : 3 kali/minggu, tidak menentu dan kadang iya kadang tidak.
- Sering (4) : 4-5 kali/minggu, terus menerus namun tidak setiap hari.
- Sering Sekali (5) : 5-6 kali/minggu, terus menerus namun tidak setiap hari.
- Selalu (6) : Terus menerus setiap hari, rutin.

b. Formulir *Food Recall* 24 jam (Lampiran 6)

Formulir *food recall* 24 jam digunakan untuk mengetahui jumlah, jenis, dan frekuensi makanan yang dikonsumsi oleh responden. Formulir *food recall* 24 jam merupakan formulir yang digunakan untuk mengetahui asupan makan yang telah dikonsumsi secara rinci dalam 24 jam terakhir. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu dua hari kerja dan satu hari libur secara tidak berturut-turut. Data hasil asupan zat gizi makro responden yang telah didapatkan akan dianalisis menggunakan aplikasi *nutrisurvey* (Azis *et al.*, 2022).

c. Formulir *Individual Dietary Diversity Score* (IDDS) (Lampiran 7)

Makanan hasil *recall* 3x24 jam dikelompokkan ke dalam sembilan jenis, yaitu makanan pokok/sereal, sayuran hijau daun,

sayur dan buah sumber vitamin A, sayur dan buah lainnya, organ hewan (jeroan), daging, ikan dan ayam, telur, kacang-kacangan, serta susu dan produk susu. Pemberian skor dilakukan dengan cara, yaitu skor 1 apabila subjek mengonsumsi salah satu jenis makanan dengan berat lebih dari 10 gram (g) dan pemberian skor 0 apabila subjek tidak mengonsumsi makanan atau mengonsumsi makanan dengan berat kurang dari atau sama dengan 10 g (Hidayanti *et al.*, 2025). Variabel keragaman makanan dikategorikan menjadi dua, yaitu konsumsi tidak beragam (skor $<4,5$) dan konsumsi beragam (skor $\geq 4,5$) (Hidayanti *et al.*, 2025).

4. Pengukuran Status Gizi

a. Pengukuran Berat Badan

Pengukuran berat badan dilakukan menggunakan timbangan injak digital merk Inno dengan ketelitian 0,1 kg dan kapasitas maksimal 180 kg.

b. Pengukuran Tinggi Badan

Pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan stadiometer merk Inno dan tinggi maksimal sampai dengan 200 cm.

H. Prosedur Penelitian

1. Survei Awal

- a. Mengurus surat izin survei awal dari Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi melalui SBAP untuk ditujukan Kepala Sekolah SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.

- b. Survei awal dilakukan berupa studi pendahuluan di SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat izin penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi melalui SBAP untuk ditujukan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, Kepala Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dan Kepala Sekolah SMK YAPSIPA Kota Tasikmalaya.
- b. Mengajukan permohonan etik penelitian (*etical clearance*) kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang dan memperoleh surat persetujuan etik dengan nomor etik 546/EA/F.XXIII.38/2026.
- c. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan bagian Kesiswaan serta Kepala UKS terkait jumlah siswa dan jadwal kegiatan belajar mengajar untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- e. Penyamaan persepsi antara peneliti dan enumerator. Enumerator penelitian berjumlah 10 orang, yang merupakan mahasiswa Program Studi Gizi Universitas Siliwangi yang telah lulus mata kuliah penilaian status gizi dan penilaian konsumsi pangan. Enumerator menguasai instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *food recall* 24 jam, formulir

Body Shape Questionnaire (BSQ), serta menguasai cara mengukur berat badan dan tinggi badan yang benar.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Setiap responden memasuki ruangan dengan mengisi daftar hadir terlebih dahulu.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian, serta diikuti dengan responden mengisi lembar persetujuan sebagai responden.
- c. Pengisian kuesioner oleh responden dengan didampingi oleh peneliti dan enumerator.

1) Pengisian Kuesioner BSQ-16

Pengisian kuesioner BSQ-16 bertujuan untuk mengukur ketidakpuasan akan bentuk tubuh pada seseorang. Kuesioner BSQ ini berisi 16 pertanyaan yang menanyakan perasaan responden mengenai penampilannya selama empat minggu terakhir. Pengisian kuesioner BSQ-16 menggunakan media *google form* untuk mempermudah pengisian. Setelah responden mengisi kuesioner BSQ-16 hasilnya akan diolah menjadi 2 kategori yaitu *body image* positif jika skor <38 dan *body image* negatif jika skor ≥ 38 .

2) Wawancara *food recall* 3x24 jam

Metode *food recall* 3x24 jam digunakan untuk mengetahui asupan energi harian responden berdasarkan

jenis dan jumlah bahan makanan yang dikonsumsi. Peneliti menyiapkan alat bantu berupa formulir *food recall* 24 jam, daftar penukar bahan makanan, buku foto makanan. Wawancara *food recall* 24 jam akan dilaksanakan secara *luring* yaitu enumerator bertemu langsung dengan responden. Wawancara *food recall* 3x24 jam dilaksanakan pada 2 hari kerja (*weekdays*) yaitu hari Senin dan Kamis serta 1 hari libur (*weekend*) yaitu hari Minggu untuk mendapatkan gambaran pola makan yang lebih akurat.

d. Pengukuran berat badan dengan tahapan (Kemenkes, 2022) :

- 1) Memastikan alat pengukur berat badan berada pada permukaan yang datar.
- 2) Melakukan kalibrasi pada alat ukur yang akan digunakan dengan cara menimbang 3 botol air mineral 1,5 liter yang memiliki jumlah berat 4,5 kg.
- 3) Meminta responden yang diukur berat badannya untuk mengenakan pakaian seminimal mungkin yaitu dengan melepas alas kaki, jaket ataupun menyimpan barang yang dibawa seperti HP dan dompet.
- 4) Memposisikan responden berdiri tegak di tengah-tengah alat pengukur berat badan serta kepala menghadap ke depan.

- 5) Memastikan responden tidak miring ke depan atau ke belakang dan tidak menumpukan berat tubuhnya pada sisi tertentu.
 - 6) Memastikan bahu, pinggul, lutut, dan mata responden berada pada sisi sejajar dan seimbang secara horizontal.
 - 7) Mengarahkan responden untuk tidak bergerak dan bernapas secara normal. Lalu, baca skala pengukuran dengan cermat.
 - 8) Mencatat berat badan yang ditunjukkan oleh alat pengukur tersebut.
- e. Pengukuran tinggi badan dengan tahapan (Kemenkes, 2022) :
- 1) Memasang rakitan stadiometer sesuai dengan urutan pada lantai yang datar.
 - 2) Meminta responden yang akan diukur untuk melepas alas kaki.
 - 3) Responden yang akan diukur berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang harus menempel pada tiang stadiometer dan wajah menghadap lurus ke depan.
 - 4) Menurunkan bagian *head slider* secara perlahan sampai rapat pada kepala bagian atas.
 - 5) Membaca dengan cermat hasil pengukuran yang ditunjukkan jarum pada *head slider* dan catat angka tinggi badan yang di dapat.

- 6) Pengukuran sebanyak tiga kali dengan cara melakukan pengukuran pertama terlebih dahulu kepada semua responden dan catat tinggi badan dari setiap responden. Melakukan pengukuran kedua kepada semua responden dan catat kembali hasilnya. Setelah pengukuran pertama dan kedua dilakukan kepada semua responden lakukan pengukuran ketiga lalu catat hasilnya. Apabila ada perbedaan dari hasil pengukuran 0,5 cm maka dilakukan pengukuran ulang satu kali dan dihitung rata rata dari seluruh hasil pengukuran.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Editing

Editing yang dilakukan yaitu kegiatan untuk memeriksa kelengkapan data penelitian, memeriksa dan memperbaiki isi formulir dan kuesioner data penelitian agar dapat diolah dengan benar.

b. Kategorisasi dan Scoring

1) Body Image

Penilaian *body image* diperoleh dari kuesioner *Body Shape Questionnaire-16* (BSQ-16) penjumlahan skor keseluruhan pertanyaan. Data kemudian dikategorikan

menjadi *body image* negatif dan *body image* positif.

Instrumen BSQ-16 memiliki enam skala likert, yaitu:

Tabel 3. 2
Scoring Kuesioner Body Shape Questionnaire-16

No	Jawaban	Skor
1.	Tidak Pernah	1
2.	Jarang	2
3.	Kadang-kadang	3
4.	Sering	4
5.	Sering Sekali	5
6.	Selalu	6

Sumber: Agustini *et al.*, (2021)

Tabel 3. 3
Kategorisasi Kuesioner Body Shape Questionnaire-16

No	Kategori	Skor
1.	<i>Body Image</i> Positif	<38
2.	<i>Body Image</i> Negatif	≥38

Sumber: Bimantara *et al.*, (2019)

2) Kualitas Diet

Data kualitas diet dikumpulkan melalui wawancara pengisian formulir *recall* 24 jam. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi makanan sumber zat gizi yang biasa dikonsumsi responden dalam periode tertentu.

Tabel 3. 4
Kategorisasi dan Scoring Kualitas Diet

Variabel	Variabel Komposit	Kategori	Skor
Kualitas Diet	Jumlah	Kurang	1
		Cukup	0
	Jenis	Beragam	1
		Tidak Beragam	0
		Frekuensi	Cukup
		Kurang	0
	Maksimal Skor		3

a) Jumlah

Data mengenai jumlah konsumsi pangan diperoleh melalui wawancara *food recall* 3x24 jam yang dilakukan secara langsung kepada responden. Setiap jenis dan jumlah makanan serta minuman yang dikonsumsi responden dicatat secara rinci, kemudian dikonversi ke dalam satuan gram dan dihitung kandungan energinya. Seluruh asupan energi dari masing-masing makanan dan minuman pada setiap hari *recall* dijumlahkan untuk memperoleh total asupan energi harian. Total asupan energi dari tiga hari *recall* tersebut dirata-ratakan untuk mendapatkan rata-rata asupan energi individu per hari, yang digunakan sebagai gambaran tingkat kecukupan energi responden.

Tabel 3. 5
Kategorisasi dan *Scoring* Jumlah Asupan Energi

Variabel	Kategori	Skor
Jumlah asupan energi	Kurang	<80% AKG
	Cukup	80-110% AKG

Sumber: Ari *et al.*, (2022)

b) Jenis

Data mengenai jenis pangan yang dikonsumsi diperoleh melalui wawancara *food recall* 3x24 jam yang dilakukan secara langsung kepada responden. Seluruh jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi selama

tiga hari *recall* dicatat secara rinci, kemudian dipindahkan ke dalam formulir *Individual Dietary Diversity Score* (IDDS) untuk menilai keragaman jenis pangan.

Penilaian dilakukan dengan mengelompokkan makanan ke dalam kelompok makanan pokok/sereal, sayuran dan buah sumber vitamin A, sayuran hijau, sayuran dan buah lainnya, jeroan, daging, ikan, kacang-kacangan dan biji-bijian, susu dan produk olahannya. Setiap kelompok pangan diberikan skor 1 apabila responden mengonsumsi pangan dari kelompok tersebut ≥ 10 gram, dan diberikan skor 0 apabila konsumsi < 10 gram atau tidak mengonsumsi sama sekali. Skor dari seluruh kelompok pangan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor IDDS, yang mencerminkan tingkat keragaman jenis pangan yang dikonsumsi responden berdasarkan hasil *food recall* 3x24 jam.

Tabel 3. 6
Kategorisasi dan *Scoring* Jenis Konsumsi Pangan

Variabel	Kategori	Skor
Jenis	Tidak Beragam	$< 4,5$ kelompok pangan
	Beragam	$\geq 4,5$ kelompok pangan

Sumber: Hidayanti *et al.*, (2025)

c) Frekuensi

Data mengenai frekuensi konsumsi pangan diperoleh melalui wawancara *food recall* 3x24 jam yang dilakukan secara langsung kepada responden. Dari hasil *food recall* tersebut, dilakukan identifikasi waktu makan dalam sehari yang meliputi makan pagi, selingan, makan siang, dan makan malam. Frekuensi makan utama dan selingan pada masing-masing hasil *recall* dihitung, kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh rata-rata frekuensi konsumsi per-hari. Rata-rata frekuensi tersebut digunakan untuk menilai keteraturan pola makan responden.

Tabel 3. 7
Kategorisasi dan *Scoring* Frekuensi Konsumsi Pangan

Variabel	Kategori	Skor
Frekuensi	Cukup	3-5 kali/hari
	Kurang	<3 kali/hari.

Sumber: Fauziyyah *et al.*, (2021)

3) Status Gizi

Status gizi diketahui dengan melakukan penimbangan berat badan dengan alat timbangan digital, sedangkan tinggi badan dengan alat ukur stadiometer. Data antropometri diolah dengan merujuk ke baku indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) dengan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Scoring Status Gizi

Kategori		Skor
IMT/U Usia 8-18 Tahun	Gizi Kurang	<-2 SD sd <-3 SD
	Gizi Baik	-2 SD sd +1 SD

Sumber : Kemenkes RI, (2020)

4) *Coding Data*

Coding data merupakan proses mengubah data yang awalnya berbentuk kalimat menjadi data bilangan atau angka. Pemberian kode pada data dilakukan untuk memudahkan peneliti pada saat proses pengolahan selanjutnya. Semua data yang telah dikategorikan selanjutnya diberikan kode yang dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3. 9
Coding Data

Variabel	Kategori	Kode
<i>Body Image</i>	Positif	1
	Negatif	0
Kualitas Diet	Baik	1
	Buruk	0
Status Gizi	Gizi Baik	1
	Gizi Kurang	0

5) *Entry Data*

Entry data adalah proses memasukan data dan mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows.

6) *Tabulating*

Tabulating adalah data yang telah diolah ditampilkan menggunakan tabel dan grafik untuk memudahkan dalam analisis.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap masing-masing variabel penelitian yang diteliti, yaitu variabel bebas, variabel antara, variabel terikat, dan variabel pengganggu. Data yang berbentuk kategori disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang memiliki keterkaitan atau hubungan. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

1) Analisis bivariat dianalisis menggunakan *chi-square*. Uji *chi-square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat pada baris dengan kolom. Data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi sebesar 95% ($\alpha=0,05$), dengan syarat sebagai berikut:

a) Jika pada tabel silang 2x2 tidak ada nilai *expected count* (E) < 5 , maka nilai *p* diperoleh dari uji *continuity correction*.

- b) Jika pada tabel silang 2x2 terdapat nilai *expected count* (E) < 5 , maka nilai p diperoleh dari uji *fisher exact*.

Signifikansi korelasi dapat dilihat dari nilai *p-value*, dengan ketentuan:

- 1) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.